

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebaran kelas kesesuaian lahan untuk tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar yaitu, SL1 (9040,153 ha) berada pada kelas N_1 dengan faktor penghambat tekstur tanah. SL2 (42,953 ha ha) berada pada kelas S_3 (4577,188 ha) dengan faktor penghambat seperti kedalaman tanah, P_2O_5 , dan K_2O . SL3 berada pada kelas S_3 dengan faktor pembatas seperti P_2O_5 dan K_2O . SL4 (3597,172 ha) berada pada kelas S_3 dengan faktor penghambat kedalaman tanah, P_2O_5 , dan K_2O .
2. Sebaran kerusakan tanaman nanas pada tiap satuan lahan di Kecamatan Sipahutar yaitu pada SL1 tergolong kategori rusak berat dengan intensitas serangan sebesar 40%. Pada SL2 tergolong kategori rusak sedang dengan intensitas serangan 25%. Pada SL3 tergolong rusak sedang dengan intensitas serangan 21,42% dan SL4 tergolong rusak berat dengan intensitas kerusakan 50%.

B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh perlu adanya perbaikan pada tiap satuan lahan di Kecamatan Sipahutar. Faktor pembatas seperti tekstur tanah dapat diperbaiki dengan cara melakukan pengemburan tanah dengan mencangkul tanah. Faktor pembatas seperti kurangnya unsur hara dapat dilakukan dengan cara pemupukan. Faktor pembatas seperti pH tanah dan KTK dapat dilakukan dengan cara pengapuran. Faktor

penghambat kedalaman perakaran dapat diatasi dengan cara penggantian tanaman untuk waktu tanam selanjutnya dengan tanaman yang mempunyai akar yang lebih panjang

2. Budidaya tanaman nanas yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya pergantian tanaman merupakan salah satu pemicu adanya hama dan penyakit tanaman untuk itu perlu dilakukan pergantian tanaman guna mengurangi intensitas serangan hama dan penyakit. Pergantian tanaman juga berfungsi untuk memperbaiki kondisi tanah atau dapat meningkatkan kesuburan tanah.

